

Pembentukan Karakter Melalui Pelatihan Dasar Kepemimpinan di Sekolah Kawasan Prostitusi Bong Suwung Yogyakarta

Zahrotus Sa'idah^{1*}, Rizka Nanda Salsabila², Atha Sulthan Syauckani Lazuardi³,
Verawati Widiastuti Bonai⁴

^{1,2,3,4} Universitas Amikom Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia
*zahramiftah@amikom.ac.id

Received 23-06-2023

Revised 02-07-2023

Accepted 04-07-2023

ABSTRAK

Pelatihan kepemimpinan dasar di Sekolah Senja di Bong Suwung, Yogyakarta, dirancang untuk mengatasi minimnya fasilitas dan sumber daya manusia yang memadai, serta kurangnya pembelajaran tentang pendidikan kepemimpinan. Dalam pelatihan ini, anak-anak akan diberikan pengetahuan dan keterampilan dasar kepemimpinan melalui kegiatan interaktif, diskusi, simulasi, dan latihan peran. Tujuannya adalah untuk mengembangkan keterampilan komunikasi, kerjasama dalam tim, pengambilan keputusan, dan kepemimpinan dalam diri anak-anak. Melalui pelatihan ini, diharapkan anak-anak dapat menginternalisasi nilai-nilai kepemimpinan yang positif, mengembangkan sikap proaktif, dan meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam mengambil peran kepemimpinan. Pelatihan ini juga diikuti dengan evaluasi dan penyusunan laporan hasil pelatihan, serta mendaftarkan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) buku pelatihan untuk meningkatkan keberlanjutan dan penyebaran pengetahuan tentang pendidikan kepemimpinan. Dengan tindakan ini, diharapkan anak-anak di Bong Suwung dapat menjadi agen perubahan yang positif dan mampu memimpin dengan baik di masa depan.

Kata kunci: Kepemimpinan; Pelatihan; Pendidikan

ABSTRACT

Basic leadership training at Senja School in Bong Suwung, Yogyakarta, was designed to address the lack of facilities and adequate human resources, as well as the lack of education on leadership. In this training, children are provided with knowledge and basic leadership skills through interactive activities, discussions, simulations, and role-playing exercises. The goal is to develop communication skills, teamwork, decision making, and leadership abilities. Through this training, it is expected that children will internalize positive leadership values, develop proactive attitudes, and enhance their self-confidence in taking on leadership roles. The training also includes evaluation and preparation of training reports as well as registering the Intellectual Property Rights (IPR) of the training materials to enhance sustainability and knowledge dissemination about leadership education. With these actions, it is hoped that children in Bong Suwung will become positive change agents and capable leaders in the future.

Keywords: Leadership; Training; Education

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Berdasarkan hasil riset salah satu media online, hanya 7 persen milenial di Indonesia yang memiliki potensi sebagai seorang pemimpin (Nurulliah, 2021). Hasil riset tersebut juga dapat dibuktikan melalui banyaknya kasus anarkis yang melibatkan

milennial, terutama anak-anak sebagai pelakunya. Misalnya tawuran, *bullying*, dan masih banyak lagi lainnya (Saudah, 2014). Kasus-kasus tersebut menunjukkan bahwa masih banyak anak-anak yang tidak memiliki rasa tanggung jawab, empati, simpati dan mengayomi kelompok yang lemah. Sebab itulah, jiwa kepemimpinan perlu ditanamkan dalam diri anak-anak guna meminimalisir tindakan-tindakan tersebut.

Istilah kepemimpinan sendiri merujuk pada sikap untuk bersedia mengambil segala resiko serta adanya hasrat untuk membuat perubahan dan menerima tanggung jawab di saat orang lain berdalih (Supriadi et al., 2022). Kepemimpinan juga dapat dimaknai sebagai kemampuan yang terdapat dalam diri seseorang yang digunakan untuk mempengaruhi orang lain atau mengarahkan pihak tertentu untuk meraih tujuan tertentu (Syahril, 2019). Dengan merujuk pada dua penjelasan tersebut, maka menumbuhkan jiwa kepemimpinan sangat penting terutama bagi anak-anak. Sebab, dengan adanya pendidikan dasar kepemimpinan pada anak secara tidak langsung dapat membangun rasa percaya diri, membangun rasa empati dan simpati serta mengajarkan anak untuk bersikap disiplin sejak dini.

Namun demikian, membangun jiwa kepemimpinan tidak dapat timbul dengan sendirinya karena itu dibutuhkan peran dari berbagai kalangan, salah satunya dari keluarga. Sebab, keluarga merupakan unit satuan pendidikan terkecil yang dapat memberikan pendidikan dan pengasuhan bagi calon pemimpin di masa depan (Santosa, 2021). Namun sayangnya tidak semua anak mendapatkan keluarga dan lingkungan yang mendukung. Banyak anak-anak terutama di lingkungan tertentu yang masih krisis pendidikan karakter dikarenakan pola asuh yang kurang ideal dan lingkungan yang kurang baik, misalnya saja kondisi anak-anak PSK (Pekerja Seks Komersial) di Lokalisasi Bong Suwung Yogyakarta.

Kawasan Bong Suwung merupakan kawasan prostitusi yang populer di Yogyakarta, popularitas ini sejalan dengan popularitas Kawasan Prostitusi Sarkem (Pasar Kembang) Yogyakarta. Bedanya, Bong Suwung dikenal sebagai kawasan prostitusi untuk kelas menengah ke bawah, sedangkan Sarkem sebaliknya. Hal ini dikarenakan secara geografis, Bong Suwung terletak di Kawasan yang kurang strategis, yakni berada di sepanjang perlintasan rel kereta api (sekitar 200 meter) barat Stasiun Tugu. Perihal tersebut yang pada akhirnya membuat banyak kalangan kelas menengah ke bawah bisa dengan mudah mendapatkan fasilitas 'esek-esek' dengan mudah (Rofiyandi, 2012). Selain dikenal sebagai tempat prostitusi, Kawasan Bong Suwung atau yang dikenal dengan sebutan *ngebong* juga dikenal sebagai Kawasan tempat berkumpulnya atau bersembunyi para bandit (Juliano, 2022). Dengan adanya kondisi tersebut yang membuat Kawasan Bong Suwung di kenal masyarakat luas dengan citra negatif.

Citra negatif ini terus berlanjut meski berbagai upaya dilakukan, misalnya dengan membuat larangan pembelian dan penjualan miras, pendataan untuk setiap orang yang masuk di Kawasan tersebut, melakukan monitoring terhadap para pekerja prostitusi, bekerjasama dengan berbagai kalangan, seperti Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), beberapa perguruan tinggi di Yogyakarta dan mendirikan Sekolah Senja yang dikhususkan untuk anak-anak yang tinggal di Kawasan tersebut.

Sekolah Senja merupakan sekolah non-formal yang dilaksanakan setiap hari sabtu siang dari pukul 13.00 WIB sampai dengan 15.00 WIB. Sekolah ini didirikan untuk mengajarkan seputar kreatifitas anak yang ditujukan untuk mengasah kemampuan kognitif anak, serta mengisi waktu senggang anak di tengah kesibukan sekolah formal mereka. Di dalam sekolah ini tidak ada peraturan tetap sehingga anak-anak di Kawasan tersebut diberi kebebasan untuk hadir dalam Sekolah Senja. Dari segi peserta, mengingat Sekolah Senja bersifat non-formal, maka semua anak dapat mengikuti dari mulai Taman Kanak-Kanak (TK) sampai dengan jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Selain itu, dari segi sarana dan prasarana, sekolah yang didirikan oleh Galih Pramudya Wardana ini masih minim atau kurang memadai. Sehingga dalam kegiatan belajar masih terdapat beberapa kendala, misalnya saja dinding yang terbuat dari papan kayu yang tipis, lampu penerangan yang kurang memadai, media belajar yang masih minim dan masih banyak lagi lainnya. Oleh karena itu, jika dikategorikan, Sekolah Senja masih berada di tingkat memperhatikan. Lebih jelasnya dapat dilihat melalui gambar berikut:



Gambar 1. Kondisi Ruang Belajar Sekolah Senja

Minimnya fasilitas di Sekolah Senja di Kawasan Bong Suwung, Yogyakarta, disertai dengan kurangnya sumber daya manusia yang memadai dan ketiadaan pembelajaran mengenai pendidikan kepemimpinan telah berdampak negatif pada anak-anak di sana. Tanpa fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan yang lengkap dan yang memadai, anak-anak terhambat dalam mengembangkan potensi mereka. Selain itu, kekurangan tenaga pengajar yang berkualitas juga mempengaruhi kualitas pembelajaran di sekolah tersebut. Tanpa pendidikan yang menekankan pada kepemimpinan dan nilai-nilai positif, anak-anak di Bong Suwung cenderung menjadi apatis, menggunakan kata-kata kotor, dan kehilangan semangat untuk mengembangkan jiwa kepemimpinan mereka. Kondisi ini merupakan suatu tantangan yang perlu diatasi dengan meningkatkan fasilitas sekolah, menyediakan sumber daya manusia yang berkualitas sebagai tenaga pengajar, serta memperkenalkan program pembelajaran yang khusus mengajarkan tentang kepemimpinan. Dengan tindakan yang tepat, anak-anak di Bong Suwung dapat

diberdayakan untuk mengembangkan potensi kepemimpinan mereka, meningkatkan sikap positif, dan membawa perubahan yang baik dalam kehidupan mereka.

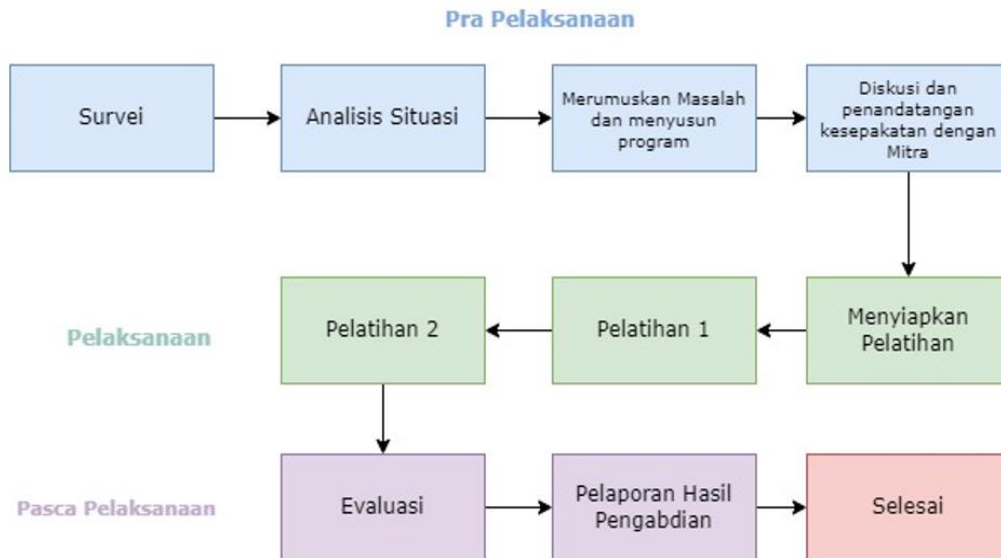
Dalam upaya mengatasi minimnya jiwa kepemimpinan pada anak-anak di Bong Suwung, perlu dilakukan pelatihan kepemimpinan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi mereka. Pelatihan tersebut akan memberikan anak-anak keterampilan dan pemahaman yang diperlukan untuk menjadi pemimpin yang baik dan bertanggung jawab. Materi pelatihan akan mencakup berbagai aspek kepemimpinan, seperti keterampilan komunikasi, kerjasama dalam tim, pengambilan keputusan, dan penyelesaian konflik. Selain itu, akan ada fokus pada pengembangan etika dan nilai-nilai positif, yang akan membantu membentuk kepribadian dan sikap yang baik pada anak-anak.

Berdasarkan analisis masalah tersebut, tim pelaksana telah merancang sebuah program pelatihan kepemimpinan dasar yang akan dilaksanakan selama dua hari. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar kepemimpinan kepada anak-anak di Bong Suwung. Melalui serangkaian kegiatan interaktif, diskusi, simulasi, dan latihan peran, anak-anak akan diajak untuk mengembangkan keterampilan komunikasi, kolaborasi, pengambilan keputusan, dan kepemimpinan dalam tim.

Selama dua hari pelatihan, para peserta akan belajar tentang pentingnya kepemimpinan dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana menerapkannya dengan baik. Mereka juga akan diberikan contoh-contoh nyata dari tokoh-tokoh inspiratif yang telah berhasil menjadi pemimpin yang sukses. Harapannya, melalui pelatihan ini, anak-anak akan dapat menginternalisasi nilai-nilai kepemimpinan yang positif, mengembangkan sikap proaktif, dan memperoleh keterampilan yang dapat mereka aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pelatihan ini juga diharapkan dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam mengambil peran kepemimpinan dan memberikan mereka dorongan untuk berpartisipasi aktif dalam aktivitas sekolah dan masyarakat. Dengan adanya pelatihan kepemimpinan dasar ini, diharapkan anak-anak di Bong Suwung akan menjadi agen perubahan yang positif dan mampu memimpin dengan baik di dalam masa depan mereka.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pelatihan ini dilakukan di Sekolah Senja Bong Suwung yang terletak di kelurahan Pringgokusuma, Kecamatan Gedongtengen Yogyakarta. Kegiatan pelatihan ini melalui beberapa tahapan, yakni pra pelaksanaan, pelaksanaan dan pasca pelaksanaan. Tahapan tersebut dilakukan untuk memudahkan tim pelaksana dalam memetakan permasalahan yang ada di Sekolah Senja Bong Suwung, serta untuk memudahkan tim pelaksana menganalisa efisiensi dalam kegiatan pelatihan ini. Lebih jelasnya dapat dilihat melalui alur berikut:



Gambar 2. Tahapan Pelaksanaan Pelatihan

Pada tahapan pra pelaksanaan, tim pelaksana melakukan survei yang bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra kerja. Hasil survei menunjukkan bahwa salah satu permasalahan utama adalah kurangnya pendidikan dan pemahaman tentang pentingnya kepemimpinan dalam keluarga. Akibatnya, anak-anak di Bong Suwung mengalami krisis jiwa kepemimpinan dan kesulitan mengembangkan potensi mereka.

Setelah menemukan akar permasalahan tersebut, tim pelaksana melakukan diskusi dengan mitra untuk mencari solusi yang efektif. Dalam diskusi tersebut, mereka sepakat untuk menyelenggarakan pelatihan kepemimpinan dasar yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan dasar kepemimpinan kepada anak-anak di Bong Suwung. Pelatihan ini menggunakan metode interaktif untuk meningkatkan partisipasi dan pembelajaran aktif peserta.

Setelah mendiskusikan detail dan tujuan pelatihan, tim pelaksana dan mitra kerja sepakat untuk menandatangani Mou (Memorandum of Understanding). MOU tersebut mengatur kerjasama antara tim pelaksana dan mitra kerja dalam melaksanakan pelatihan kepemimpinan dasar di Bong Suwung. Dalam MOU tersebut, akan ditetapkan tujuan, jadwal pelatihan, tanggung jawab masing-masing pihak, dan sumber daya yang akan disediakan untuk pelaksanaan pelatihan.

Setelah menandatangani MOU, tim pelaksana mulai mempersiapkan peralatan dan materi yang dibutuhkan untuk pelatihan kepemimpinan. Proyektor, kertas, buku, bando karakter hewan, serta alat peraga lainnya disiapkan untuk mendukung pelaksanaan pelatihan. Materi yang disampaikan juga telah disusun dengan baik agar sesuai dengan tujuan pelatihan dan kebutuhan peserta.

Pelatihan ini dilaksanakan selama dua hari. Pada pelatihan pertama yakni pada tanggal 8 januari 2023, peserta diajak berpartisipasi dalam game edukatif yang melibatkan permainan peran berbasis hewan, seperti singa, gajah, anjing, kelinci dan tikus. Melalui permainan ini, anak-anak belajar tentang pentingnya komunikasi,

kerjasama dalam tim, dan pengambilan peran yang efektif. Selanjutnya, mereka akan diberikan permainan penyelesaian konflik, di mana mereka harus mencari makanan di masa paceklik di hutan Rimba. Dalam permainan ini, anak-anak akan bekerja secara tim untuk mencari buah-buahan yang berbentuk mainan. Melalui permainan ini, mereka belajar tentang pentingnya kerjasama dalam mengatasi tantangan dan konflik.

Pada pelatihan kedua yakni tanggal 15 januari 2023, fokusnya adalah pada evaluasi. Anak-anak diberikan lembaran evaluasi yang memungkinkan mereka untuk merespons pelatihan yang telah mereka ikuti. Mereka diberi kesempatan untuk mengekspresikan pendapat mereka, memberikan umpan balik, serta mengidentifikasi pembelajaran yang mereka dapatkan. Sebagai insentif, tim pelaksana memberikan hadiah atau reward kepada mereka yang mengerjakan lembaran evaluasi dengan baik. Hal ini bertujuan untuk mendorong partisipasi aktif mereka dalam evaluasi dan memberikan penghargaan atas usaha mereka. Dengan demikian, melalui persiapan peralatan dan pelaksanaan pelatihan selama dua hari, anak-anak di Bong Suwung diberikan kesempatan untuk belajar dan mengembangkan jiwa kepemimpinan mereka. Dengan menggabungkan elemen permainan, kerjasama tim, serta evaluasi, diharapkan mereka dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang kepemimpinan dan meningkatkan keterampilan mereka.

Setelah pelaksanaan kegiatan pelatihan selama dua hari, tim pelaksana melakukan evaluasi yang melibatkan tim pengabdian dan mitra. Evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas pelatihan serta mendapatkan umpan balik dari peserta dan pihak terkait. Melalui evaluasi ini, tim pelaksana dapat mengidentifikasi elemen pelatihan yang efektif dan yang perlu ditingkatkan untuk pengembangan masa depan. Berdasarkan hasil evaluasi, tim pelaksana menyusun laporan mengenai hasil pelatihan. Laporan ini mencakup ringkasan kegiatan, tujuan yang dicapai, respons peserta, serta perbaikan yang dapat dilakukan ke depan. Laporan tersebut akan menjadi dokumentasi penting untuk mengukur dampak dan keberhasilan pelatihan.

Selain itu, tim pelaksana juga memanfaatkan hasil pelatihan untuk disusun menjadi artikel jurnal. Artikel ini bertujuan untuk membagikan pengalaman, pengetahuan, dan pembelajaran yang diperoleh dari pelatihan kepada masyarakat akademik dan praktisi di bidang pendidikan. Dengan mempublikasikan artikel jurnal, tim pelaksana berharap dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan pemahaman dan implementasi pendidikan kepemimpinan di lingkungan yang serupa.

Selanjutnya, tim pelaksana mendaftarkan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) buku pelatihan yang berisi cerita bergambar mengenai hewan-hewan yang digunakan dalam pelatihan. Buku ini dapat menjadi sumber belajar tambahan yang menarik dan interaktif bagi anak-anak. Dengan mendaftarkan buku pelatihan, tim pelaksana ingin memastikan bahwa materi dan pengalaman yang diperoleh dari pelatihan dapat diakses dan dimanfaatkan oleh lebih banyak anak-anak di luar Bong Suwung.

Dengan melakukan evaluasi, menyusun laporan hasil pelatihan, dan mendaftarkan HKI buku pelatihan, tim pelaksana berharap dapat meningkatkan keberlanjutan dan dampak dari kegiatan pelatihan kepemimpinan. Hal ini juga

merupakan langkah penting dalam penyebaran pengetahuan dan praktik terbaik dalam pendidikan kepemimpinan kepada masyarakat luas.

HASIL KEGIATAN

Pelatihan kepemimpinan dasar di kawasan prostitusi Bong Suwung dilaksanakan pada tanggal 8 Januari 2023. Kegiatan ini dipusatkan di Sekolah Senja Bong Suwung, yang telah disiapkan oleh tim pelaksana dengan berbagai macam perlengkapan yang diperlukan. Misalnya, proyektor, laptop, kamera untuk dokumentasi, makan dan bando dengan gambar hewan. Bando ini adalah atribut utama yang digunakan untuk menjelaskan mengenai tanggung jawab anggota melalui ilustrasi hewan yang ditunjukkan dalam bando tersebut. Berikut gambar bando dengan karakter hewan:



Gambar 3. Bando Karakter

Pada pukul 9 pagi, tim pelaksana dan tim memulai kegiatan tersebut. Langkah pertama yang dilakukan adalah mengumpulkan semua anak yang berpartisipasi dalam pelatihan. Anak-anak tersebut kemudian dibagi menjadi lima kelompok berdasarkan nomor yang mereka dapatkan sebelumnya. Tujuan pembagian ini adalah agar setiap kelompok terdiri dari peserta yang memiliki nomor yang sama, sehingga memudahkan proses kerjasama dan kolaborasi dalam kelompok tersebut.

Setelah pembagian kelompok selesai, tim pelaksana melanjutkan dengan memulai materi pelatihan. Anak-anak diperkenalkan dengan konsep dasar kepemimpinan, termasuk keterampilan komunikasi, kerjasama tim, dan pengambilan keputusan. Dengan bantuan proyektor, tim pelaksana memperlihatkan gambar-gambar yang mendukung penjelasan materi sehingga peserta dapat lebih memahami dan terlibat aktif dalam proses belajar.

Selama pelatihan, tim pelaksana juga menggunakan laptop untuk menunjukkan contoh-contoh praktis tentang situasi kepemimpinan. Melalui video dan presentasi, peserta dapat melihat contoh nyata tentang bagaimana kepemimpinan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kamera juga digunakan untuk mendokumentasikan momen-momen berharga selama pelatihan guna keperluan evaluasi dan referensi di masa mendatang.

Sebelum pembagian kelompok, tim pelaksana memulai sesi dengan menceritakan kisah tentang hewan-hewan yang ada di hutan. Cerita ini bertujuan untuk mengilustrasikan peran dan tanggung jawab masing-masing hewan. Dalam cerita tersebut, terdapat singa, gajah, kelinci, tikus, dan anjing, yang memiliki peran khusus sesuai dengan keunikan dan keahlian mereka.

Singa, sebagai raja hutan, dianalogikan sebagai penguasa hutan yang disegani dan ditakuti oleh semua hewan lainnya ini memiliki tugas sebagai pemimpin dalam kelompok (Arnata, 2017). Dengan keberaniannya dan kebijaksanaannya, singa mengarahkan kelompok dan memastikan harmoni di antara anggotanya. Gajah, dengan tubuh yang besar dan kuat merepresentasikan sosok Tangguh dan pekerja keras (Miranti et al., 2021). Berdasarkan representasi tersebut, tugas gajah dalam permainan ini adalah bertanggung jawab mengurus peralatan dan membantu mempersiapkan segala yang diperlukan untuk kegiatan kelompok. Keuletan dan kekuatan gajah sangat berguna dalam menghadapi tugas-tugas yang membutuhkan kekuatan fisik.

Selanjutnya, anjing dalam cerita memiliki kemampuan alami untuk mencari arah dengan baik. Oleh karena itu, anjing ditugaskan untuk mencari jalan dan memandu kelompok menuju tujuan yang telah ditentukan. Kelinci, dengan kelenturannya yang luar biasa, memiliki peran penting dalam kegiatan yang membutuhkan kecepatan dan kelincahan. Kelinci membantu kelompok dengan kecepatan gerakannya dan membantu menyelesaikan tugas-tugas yang memerlukan ketangkasan. Tikus dalam cerita ini digambarkan sebagai hewan yang cerdik dan inovatif. Dengan kecerdikannya, tikus mampu memberikan ide-ide kreatif dan solusi-solusi cerdas dalam menghadapi berbagai tantangan yang dihadapi kelompok. Peran tikus sebagai inovator sangat berharga dalam memecahkan masalah dan menemukan cara baru untuk menyelesaikan tugas.

Penggunaan cerita dalam pelatihan motorik anak memiliki manfaat penting. Cerita dapat merangsang imajinasi dan kreativitas anak, membantu mereka membayangkan gerakan tubuh yang terkait dengan cerita tersebut. Selain itu, cerita yang terstruktur dengan baik memudahkan anak-anak memahami dan mengingat langkah-langkah atau gerakan yang terlibat dalam pelatihan motorik. Dalam konteks cerita, anak-anak dapat mengasosiasikan gerakan dengan bagian cerita tertentu, memperkuat koneksi antara cerita dan gerakan tubuh. Selain itu, cerita juga meningkatkan keterlibatan dan kolaborasi anak-anak, dengan memberikan peran yang harus mereka mainkan dalam cerita tersebut (Stuart et al., 2021).

Setelah menceritakan kisah hewan-hewan tersebut, tim pelaksana melanjutkan dengan membagi anak-anak menjadi lima kelompok. Pembagian kelompok dilakukan berdasarkan kesepakatan di masing-masing kelompok, dengan tujuan memastikan adanya kerjasama dan keselarasan dalam setiap kelompok. Setelah pembagian kelompok selesai, mereka diberi kesempatan untuk berdiskusi dan berkoordinasi dalam kelompok masing-masing. Diskusi ini memberikan kesempatan bagi mereka untuk berbagi ide, merencanakan strategi, dan membangun kerjasama tim yang solid. Kemudian, tim pelaksana memberikan instruksi kepada setiap kelompok. Instruksi

tersebut adalah untuk mencari buah-buahan yang telah disembunyikan sebelumnya oleh tim pelaksana dan tim. Buah-buahan ini berbentuk mainan, sehingga aman untuk digunakan.

Permainan dimulai, dan setiap kelompok berusaha dengan cepat dan kooperatif untuk menemukan dan mengumpulkan buah-buahan yang disembunyikan. Mereka saling bekerja sama, menggunakan keterampilan motorik dan kerjasama tim untuk mencapai tujuan permainan. Setelah semua kelompok selesai mencari buah-buahan, tim pelaksana melakukan penilaian. Kelompok yang paling kompak, tercepat, dan berhasil mengumpulkan jumlah buah-buahan terbanyak menjadi kelompok pemenang dalam permainan ini. Pemenang diberi penghargaan dan apresiasi atas kerja keras dan keberhasilan mereka dalam permainan. Melalui permainan ini, anak-anak tidak hanya melatih keterampilan motorik mereka, tetapi juga belajar tentang kerjasama tim, strategi, dan kompetisi yang sehat. Mereka diajak untuk bekerja bersama dalam kelompok, menggunakan keterampilan individu mereka secara efektif, dan mencapai tujuan bersama. Berikut bukti kegiatan pelatihan :



Gambar 4. Anak-anak Memainkan Karakter Mereka

Pada pelatihan kedua di Bong Suwung, fokus utama ditempatkan pada pengukuran keefektifan pelatihan kepemimpinan dasar. Untuk mencapai hal ini, para peserta, yang masih merupakan anak-anak, diberikan lembar evaluasi yang harus mereka isi. Memahami bahwa mereka masih belajar, tim pelatih memberikan bimbingan dalam mengisi lembaran evaluasi tersebut. Selain itu, untuk mendorong semangat mereka dalam melaksanakan tugas ini, ada hadiah yang akan diberikan kepada peserta yang telah mengisi lembaran evaluasi dengan baik. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi mereka dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk merasakan kepuasan dan penghargaan atas usaha mereka dalam mengikuti pelatihan.

Evaluasi Pelatihan

Setelah melakukan kegiatan pelatihan selama dua hari, tim pelaksana dan tim melakukan evaluasi. Evaluasi dalam pelatihan memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan efektivitas dan kesuksesan program tersebut. Evaluasi membantu dalam mengukur sejauh mana tujuan pelatihan telah tercapai dan sejauh mana peserta

telah mengembangkan keterampilan dan pengetahuan baru (Puspita & Nurhalim, 2021) . Melalui proses evaluasi, kita dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program pelatihan, serta memperbaiki dan meningkatkannya di masa depan .

Pada hasil evaluasi, tim pelaksana melibatkan mitra yang diwakili oleh Damar Natapraja, selaku pengurus paguyuban Arum Ndalung Bong Suwung. Selama evaluasi, tim pelaksana merumuskan bahwa kegiatan pengabdian ini efektif karena respon antusias anak-anak di Kawasan Bong Suwung. Tim pelaksana juga mengamati serta menerima respon dari pihak keluarga bahwa ada perubahan dalam kepribadian anak, misalnya lebih percaya diri. Dalam pelatihan kepemimpinan, hal penting yang perlu diperhatikan adalah tingkat kepercayaan diri, aspek ini dinilai penting karena untuk menunjang keberhasilan anak dalam proses kegiatan belajar (Achmat, 2006)

Akan tetapi, dalam kegiatan pelatihan ini ada beberapa kendala seperti, mengkondisikan anak ketika kegiatan pelatihan, penyesuaian waktu, lingkungan yang kurang kondusif karena bersebelahan dengan rel kereta api, dan lain-lain. Kendala tersebut dapat diminimalisir dengan dukungan dari pihak pengurus Sekolah Senja dan pengurus paguyuban Bong Suwung yang turut serta dalam mengkoordinir dan mengawasi kegiatan pelatihan. Dengan keterlibatan mereka, kegiatan pelatihan ini dapat berjalan dengan lancar dan lebih kondusif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Secara keseluruhan, pelatihan kepemimpinan dasar di kawasan prostitusi Bong Suwung pada tanggal 8 Januari 2023 telah menghasilkan beberapa hal positif. Pembelajaran dilakukan melalui berbagai metode, termasuk penggunaan cerita dan permainan, yang membantu peserta melatih keterampilan motorik, kerjasama tim, dan kompetisi yang sehat. Evaluasi merupakan tahap penting dalam pelatihan ini, karena membantu dalam mengukur efektivitas program dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Melalui respon antusias dari anak-anak dan tanggapan positif dari pihak keluarga, dapat dikatakan bahwa pelatihan ini telah memberikan manfaat nyata, termasuk peningkatan kepercayaan diri. Meskipun ada beberapa kendala, dukungan dari pengurus Sekolah senja dan pengurus paguyuban Bong Suwung telah membantu mengatasi masalah dan menjadikan pelatihan lebih kondusif. Dengan demikian, pelatihan kepemimpinan dasar ini memberikan kesempatan berharga bagi anak-anak di Bong Suwung untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan mereka dan meraih potensi terbaik dalam kehidupan mereka.

Kesimpulannya, pelatihan kepemimpinan dasar di Bong Suwung telah memberikan manfaat yang signifikan bagi peserta. Melalui metode yang kreatif dan partisipatif, peserta dapat memahami konsep kepemimpinan, melatih keterampilan, dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi menjadi alat penting dalam memastikan efektivitas program pelatihan dan memberikan kesempatan bagi peserta untuk berpartisipasi aktif dalam meningkatkan kualitas pelatihan. Dengan demikian, pelatihan ini berpotensi memberikan dampak positif jangka panjang bagi peserta dalam mengembangkan potensi kepemimpinan mereka dan meraih kesuksesan di masa depan. Melihat antusias peserta, tim pelaksana berharap ada

kegiatan pelatihan kepemimpinan lanjutan, sehingga potensi anak-anak di Kawasan Bong Suwung dapat diasah menjadi lebih baik lagi yang nantinya hal tersebut memberikan dampak positif bagi mereka di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Selama kegiatan pengabdian ini, tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada Universitas Amikom Yogyakarta yang telah membantu tim pelaksana dari berbagai macam aspek, baik pendanaan dan fasilitas. Tim pelaksana juga mengucapkan terima kasih kepada Damar Natapraja, selaku pengurus paguyuban Arum Ndalung Bong Suwung. Serta tim pelaksana juga mengucapkan terima kasih kepada anak-anak di Sekolah Senja Bong Suwung atas keikutsertaannya dalam kegiatan ini sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmat, Z. (2006). Efektifitas Pelatihan Pengembangan Kepribadian dan Kepemimpinan dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Mahasiswa Baru UMM Tahun 2005 / 2006. *Humanity*, 1(2), 117–121.
- Arnata, K. G. (2017). Nilai-nilai Pendidikan Agama Hindu dalam Petualangan Saddula Pada Upacara Pengabenan di Banjar Paket Kelurahan Paket Agung Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng. *Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya*, 01(02). <https://doi.org/https://doi.org/10.55115/purwadita.v1i2>
- Juliano, A. (2022). Kampung Bong Suwung_ Keresahan di Balik Keistimewaan Yogyakarta. *Tirto.Id*.
- Miranti, A., Lilik, L., Winarni, R., & Surya, A. (2021). Representasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal dalam Motif Batik Wahyu Ngawiyatan sebagai Muatan Pendidikan Senirupa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 546–560. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.763>
- Nurulliah, N. (2021). Indonesia Disebut Kekurangan Pemimpin Muda, Hanya 7 Persen Milenial yang Kompeten. *Pikiran-Rakyat.Com*.
- Puspita, S., & Nurhalim, A. D. (2021). Pentingnya Analisis Kebutuhan Pelatihan Untuk Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi. *Jurnal Ilmu Komputer Dan Bisnis*, 12(2a), 104–110. <https://doi.org/10.47927/jikb.v12i2a.202>
- Rofiyandi, Y. M. (2012). Tiga Hari di Sarkem dan Bong Suwung. *Nasional.Tempo.Co*.
- Santosa. (2021). Urgensi Peran Orang Tua Membangun Kepemimpinan Anak di Era Disrupsi Teknologi Berdasarkan Ulangan 6: 6-9. *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 2(1), 71–88. <https://doi.org/10.47530/edulead.v2i1.61>
- Saudah, S. (2014). Pembelajaran Think-Talk-Write (Ttw) Sebagai Sarana Menumbuhkan Jiwa Kepemimpinan Anak. *Al-A'raf: Jurnal Pemikiran Islam Dan Filsafat*, 11(1), 53. <https://doi.org/10.22515/ajpif.v11i1.1198>

- Stuart, G. W., Keliat, B., & Pasaribu, J. (2021). *Prinsip dan Praktik Keperawatan Kesehatan Jiwa Stuart, edisi Indonesia 11*. Elsevier Health Sciences.
- Supriadi, Y. N., Rialmi, Z., Kusuma, J. W., & Hamidah, H. (2022). Penguatan Kepercayaan Diri Anak dengan Pelatihan Dasar Kepemimpinan Forum Anak Tingkat Kota Tangerang. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 3(2), 199.
<https://doi.org/10.33394/jpu.v3i2.5638>
- Syahril, S. (2019). Teori- Teori Kepemimpinan. *Riayah : Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 04(02).